
Peningkatan Kemampuan Public Speaking Dan Kerjasama Tim Bagi Siswa SMK

Rahman Shaleh^{1*}, Alfia Galuh W.N², Nurjanah³, Fahmi Susanti⁴

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten,
Indonesia

Email: rahmanshaleh978@gmail.com, widyaalfia6@gmail.com,
nur9072004@gmail.com, dosen02024@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia kerja menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga soft skill yang memadai. Namun, kemampuan soft skill siswa masih sering menjadi kendala dalam memasuki dunia kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill siswa SMK melalui pelatihan berbasis simulasi dunia kerja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman melalui simulasi komunikasi kerja, kerja sama tim, dan pemecahan masalah yang menyerupai kondisi kerja nyata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan sikap profesional siswa. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Dengan demikian, simulasi dunia kerja merupakan metode yang efektif dalam pengembangan soft skill siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Kata kunci: soft skill, simulasi dunia kerja, kesiapan kerja, siswa SMK

Abstract

The development of the labor market requires Vocational High School (SMK) graduates to possess not only technical skills but also adequate soft skills. However, students' soft skill competencies often remain a challenge in entering the workforce. This activity aims to enhance students' soft skills through workplace simulation-based training. The method employed experiential learning approaches through simulations of workplace communication, teamwork, and problem-solving that reflect real working conditions. The results indicate improvements in students' understanding, self-confidence, communication skills, and professional attitudes. This training contributes positively to enhancing students' work readiness. Therefore, workplace simulation is an effective method for developing students' soft skills as preparation for entering the labor market.

Keywords: soft skills, workplace simulation, work readiness, vocational students

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga soft skill yang memadai. Dunia industri menekankan pentingnya kemampuan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, dan sikap profesional sebagai faktor penentu keberhasilan kerja. Namun, dalam praktiknya, banyak lulusan SMK yang masih mengalami kesenjangan soft skill sehingga kurang siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasional dituntut untuk mampu mengintegrasikan pengembangan soft skill ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada aspek teknis berpotensi menghasilkan lulusan yang kompeten secara keahlian, tetapi kurang adaptif dalam lingkungan kerja nyata.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan soft skill adalah pembelajaran berbasis pengalaman melalui simulasi dunia kerja. Simulasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung situasi kerja yang menyerupai kondisi nyata, sehingga siswa dapat memahami tuntutan sikap, perilaku, dan etika kerja secara kontekstual. Melalui simulasi, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial yang penting dalam dunia kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan soft skill melalui simulasi dunia kerja menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu siswa memahami dan menguasai soft skill yang dibutuhkan oleh dunia industri, sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus.

TINJAUAN PUSTAKA

Soft skill merupakan seperangkat kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan cara individu berinteraksi dalam lingkungan kerja. Soft skill mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, manajemen diri, serta etika kerja. Keterampilan ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan individu di dunia kerja, karena mendukung kemampuan teknis yang dimiliki (Robbins & Judge, 2017).

Pendidikan kejuruan berorientasi pada penyiapan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Menurut Sudira (2016), tujuan utama pendidikan kejuruan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kerja, sikap profesional, dan kesiapan mental sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, pengembangan soft skill menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

Simulasi dunia kerja merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan langsung keterampilan dan sikap kerja dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Kolb (1984) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan individu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui proses mengalami, merefleksikan, dan menerapkan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan vokasional, simulasi dunia kerja dapat membantu siswa memahami dinamika kerja, etika profesional, serta tuntutan kerja secara realistik.

Pelatihan soft skill melalui simulasi dunia kerja dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Kesiapan kerja mencerminkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan, baik dari aspek keterampilan, sikap, maupun perilaku kerja (Yorke, 2006). Melalui simulasi, siswa dilatih untuk berkomunikasi secara profesional, bekerja dalam tim, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah yang muncul dalam lingkungan kerja.

Dengan demikian, pengembangan soft skill melalui simulasi dunia kerja merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam pendidikan kejuruan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan nonteknis siswa, tetapi juga memperkuat kesiapan kerja mereka dalam menghadapi persaingan dunia industri yang semakin kompetitif.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan **pelatihan berbasis pengalaman (experiential learning)** dengan metode **simulasi dunia kerja**. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengembangkan soft skill yang dibutuhkan di lingkungan kerja.

Subjek kegiatan adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengikuti pelatihan soft skill. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesiapan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan sekolah dengan suasana yang disesuaikan menyerupai kondisi dunia kerja.

Metode pelaksanaan pelatihan meliputi simulasi komunikasi kerja, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Siswa terlibat secara aktif dalam berbagai skenario yang dirancang menyerupai situasi kerja nyata, seperti simulasi wawancara kerja, kerja kelompok, dan penyelesaian tugas berbasis studi kasus. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih sikap profesional, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara efektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Observasi digunakan untuk mengamati perubahan perilaku dan partisipasi siswa, wawancara untuk memperoleh tanggapan dan pengalaman siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pendukung data pelaksanaan kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara untuk menggambarkan peningkatan soft skill siswa setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan soft skill melalui simulasi dunia kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

HASIL KEGIATAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan adanya Pelaksanaan pelatihan soft skill melalui simulasi dunia kerja berjalan dengan lancar dan diikuti secara aktif oleh siswa SMK. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam setiap sesi simulasi yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat, merespons pertanyaan, dan berinteraksi dengan sesama peserta maupun fasilitator secara lebih terstruktur dan profesional.

Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan kerja sama tim. Siswa mampu bekerja dalam kelompok, membagi peran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan

sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sikap tanggung jawab dan disiplin siswa juga terlihat meningkat selama pelaksanaan simulasi.

Hasil wawancara singkat menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sikap dan etika kerja di lingkungan dunia kerja. Siswa menyatakan bahwa simulasi membantu mereka mengenali tuntutan dunia kerja serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi aktivitas kerja setelah lulus.



**Gambar 1: Foto Bersama Seluruh Siswa Siswi
Foto Dengan Kepala Sekolah**



Gambar 2:

PEMBAHASAN

Hasil pelatihan soft skill melalui simulasi dunia kerja menunjukkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan nonteknis siswa SMK. Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih langsung menghadapi situasi yang menyerupai kondisi kerja nyata. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Kemampuan kerja sama tim dan tanggung jawab siswa yang berkembang selama pelatihan menunjukkan bahwa simulasi dunia kerja mampu menanamkan nilai-nilai profesional secara kontekstual. Melalui pembagian peran dan penyelesaian tugas kelompok, siswa belajar memahami pentingnya koordinasi, disiplin, dan komitmen dalam mencapai tujuan bersama. Kondisi ini mencerminkan tuntutan dunia kerja yang menekankan kolaborasi dan etos kerja sebagai faktor utama keberhasilan.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap etika dan sikap kerja menunjukkan bahwa simulasi tidak hanya melatih keterampilan komunikasi, tetapi juga membentuk sikap profesional. Pengalaman langsung dalam menghadapi skenario kerja membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kerja secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Dengan demikian, simulasi dunia kerja menjadi pendekatan yang relevan dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri.

Secara keseluruhan, pelatihan soft skill melalui simulasi dunia kerja berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK. Pembahasan ini menegaskan bahwa pengembangan soft skill perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran kejuruan agar lulusan SMK tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga siap secara mental dan sosial dalam menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN

Pelatihan soft skill melalui simulasi dunia kerja terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan nonteknis siswa SMK. Kegiatan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta sikap profesional siswa. Simulasi yang dirancang menyerupai kondisi kerja nyata membantu siswa memahami tuntutan dunia kerja secara lebih konkret dan aplikatif.

Dengan demikian, pelatihan soft skill berbasis simulasi dunia kerja dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dalam pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Integrasi metode ini dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendukung terciptanya lulusan yang kompeten secara teknis dan siap menghadapi dunia kerja secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, L., & Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Learning Methods and Vocabulary Mastery on English Speaking Ability. *Lingua Educationist: International Journal of Language Education*, 1(1), 1-7.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris sma negeri 99 jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14-30.
- Haryadi, R. N., & Usman, H. M. (2024). The influence of heutagogy in measuring the effectiveness of student learning. *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 809-821.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sudira, P. (2016). *TVET abad XXI: Filosofi, teori, konsep, dan strategi pembelajaran vokasional*. UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
<https://onsearch.id/Record/IOS3107.slims-15125>
- Yorke, M. (2006). *Employability in higher education: What it is – what it is not*. Higher Education Academy.